

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Yogyakarta, dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi. Tempat penyebaran kuesioner berada di KPP Pratama Wonosari, Yogyakarta.

2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, yang mana data tersebut didapat langsung dari narasumber dengan penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, jadi jumlah kuesioner yang disebar tergantung pada responden yang bertemu pada saat penelitian dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Wonosari.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menyetor kan pajaknya di KPP Pratama Wonosari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, berikut adalah rincian poin yang digunakan dalam setiap jawaban:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Poin
1	Sangat Setuju (ST)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

5. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel dependen

- Penggelapan Pajak

Menurut Murni *et al* (2011), penggelapan pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang yang dapat menghambat penerimaan Negara. Mardiasmo (2009) mendefinisikan penggelapan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang.

Variabel ini diukur dengan berdasarkan aspek kepatuhan, keadilan, diskriminasi dan kualitas pelayanan dengan menggunakan skala *likert*. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Suminarsasi dan Supriyadi (2012) dan Nickerson *et al.*, (2009) yang berisikan 7 pertanyaan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Tingkat tarif pajak.
- 2) Pengelolaan uang pajak untuk pembiayaan infrastruktur sosial.
- 3) Dampak yang dirasakan masyarakat dari pembayaran pajak.
- 4) Pengaruh apabila hukum yang diterapkan lemah.
- 5) Pengaruh jika terjadi tingkat diskriminasi antar wajib pajak tinggi.
- 6) Pengaruh jika terjadi tingkat korupsi tinggi,

- 7) Kinerja fiskus yang kooperatif.
- 8) Presepsi wajib pajak terhadap wajib pajak lainnya yang berpenghasilan sama.

b. Variabel Independen

1) Kepatuhan

Menurut Handyani (2014) pemenuhan kewajiban perpajakan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu ada pemeriksaan, peringatan, ancaman dan penerapan sanksi baik hokum maupun administrasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert*, setiap responden diminta untuk menjawab 5 item pertanyaan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian. Untuk mengukur variabel kepatuhan ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Handyani (2014), dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan wajib pajak dalam hal administrasi.
- 2) Penghitungan pajak para wajib pajak.
- 3) Ketepatan waktu wajib pajak dalam membayar.
- 4) Ketepatan waktu lapor wajib pajak.
- 5) Teguran terhadap wajib pajak.

2) Keadilan

Menurut Siahaan (2010) prinsip keadilan pajak terdiri dari 3 prinsip, yakni prinsip manfaat, prinsip keadilan dalam membayar, dan prinsip keadilan horizontal dan vertikal.

Idealnya ketiga prinsip tersebut harus diterapkan dan dilaksanakan secara penuh terhadap para Wajib Pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert*, setiap responden diminta untuk menjawab 6 item pertanyaan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian. Untuk mengukur variabel kepatuhan ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Suminarsasi dan Supriyadi (2012). Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Keadilan dalam pembayaran pajak
 - 2) Keadilan dalam manfaat pajak.
 - 3) Tingkat tarif pajak.
 - 4) Asas pemungutan pajak.
- 3) Diskriminasi

Menurut Danandjaja (2003) diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan atau kelompok berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal atau atribut—atribut khas seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert, setiap responden diminta untuk menjawab 4 item pertanyaan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian. Untuk mengukur variabel kepatuhan ini menggunakan instrument yang dikembangkan

oleh Suminarsasi dan Supriyadi (2012) dan Nickerson *et al.*, (2009). Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Perlakuan pemerintah terhadap suku, ras, dan agama.
- 2) Sistem hukum terhadap Hak Asasi Manusia.
- 3) Keterkaitan sistem perpajakan dengan unsur agama.
- 4) Keterkaitan sistem perpajakan dengan kebijakan luar negeri.

4) Kualitas Pelayanan Fiskus

Tingkat kualitas pelayanan fiskus dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari eksternal maupun internal. Faktor utama yang mempengaruhi adalah pelayanan yang diharapkan (*expected service*) dan pelayanan yang diterima (*perceived service*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert*, setiap responden diminta untuk menjawab 4 item pertanyaan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian. Untuk mengukur variabel kepatuhan ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Yetmi (2014). Indikator yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Kecekatan pelayanan aparat fiskus.
- 2) Tingkat pengetahuan aparat fiskus.
- 3) Tingkat kualitas aparat fiskus dalam merespon segala permasalahan.

- 4) Sistem pengawasan dalam proses pelayanan.

6. Metode Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali 2011). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment*.

Untuk mengukur validitas setiap item pertanyaan harus dibandingkan nilai r hitung dan r tabel nya. Tiap item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r hitung diperoleh dari *Pearson Correlation*, sedangkan r tabel diperoleh dari Tabel *Product Moment Correlation* ($\alpha = 0,05$) (Sekaran, 2000). Kuesioner dikatakan valid apabila nilai masing-masing variabel memiliki korelasi (r) sebesar $\geq 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kuesioner penelitian yang merupakan indikator dan konstruk atau variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Secara empiris tinggi rendahnya reliabilitas

ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel:

- a) Moderat ketika nilai alpha antara 0,50 – 0,70.
- b) Tinggi apabila nilai alpha antara 0,70 – 0,90.
- c) Sempurna apabila nilai alpha $> 0,90$.

7. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Pada statistik deskriptif dikemukakan penjelasan kelompok melalui mean, median, modus dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan menyajikan data.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati

normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk mrnguji normalitas residual pada uji statistik dapat digunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2006). Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig lebih besar dari alpha 0,05 (Nazaruddin, 2016).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian antar variabel yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya, dengan melihat nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas ketika nilai *tolerance* lebih dari 0,1, dan nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) kurang dari 10 yang dilihat dari hasil regresi berganda (Nazaruddin, 2016).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dan residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Priyatno (2009), menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan varial residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi, regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heterosedastisitas. Uji yang

digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas ini adalah uji *gletser* yang dilihat dari nilai signifikansi diatas 0,05 (Nazaruddin, 2016).

c. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu variabel. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Hipotesis akan diterima apabila memiliki nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai beta searah dengan hipotesis. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ KEP} + b_2 \text{ KEA} + b_3 \text{ DIS} + b_4 \text{ KPN} + e$$

Keterangan:

Y	: Penggelapan pajak
a	: Konstanta
b	: Koefisien Regresi
KEP	: Kepatuhan
KEA	: Keadilan
DIS	: Diskriminasi
KPN	: Kualitas Pelayanan

2) Uji F

Uji F merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian

menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan untuk tidak simultan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha sebesar 0,05 (Ghozali, 2011). Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan semua variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

3) Uji t

Uji t merupakan metode untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a) Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka keputusannya hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka keputusannya hipotesis ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4) Uji koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2011) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Uji koefisien ini bertujuan mengukur seberapa jauh model regresi dapat menerangkan variabel-variabel dependen penelitian. Nilai

koefisien *Adjusted R-Square* antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R-Square* yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas.